

# Pelatihan Instalasi Sound Sistem Masjid Bagi Pemuda Di Desa Menasah Mee Kandang Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe

Zulfikar<sup>1</sup>, Yassir Asnawi<sup>2</sup>, Usmardi<sup>3</sup>, Suprihardi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Lhokseumawe  
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

<sup>1</sup>zulelka3170@gmail.com

**Abstrak**— Tujuan kegiatan ini untuk memberi bekal pengetahuan ketrampilan praktis kepada masyarakat di sekitar lingkungan kampus khususnya pemuda-pemuda pengangguran dan putus sekolah dengan harapan agar pemuda terlatih tersebut termotivasi dan percaya diri dengan pengetahuan yang dimilikinya, dimana perkembangan dan kemajuan teknologi khususnya peralatan-peralatan sound sistem sekarang ini hampir disetiap masjid bukanlah hal yang asing, untuk itu sangat menuntut kemampuan teknis servis peralatan tersebut semakin banyak dan handal. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan agar mereka mempunyai ketrampilan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah bentuk kajian materi dan pelatihan yang diberikan yaitu teori dan praktek yang dilaksanakan di Masjid Syura kandang selama 3 hari dimana jam kerja rata-rata 4 jam perhari tiap hari mulai jam 014.00 s.d selesai 18.00, dengan jumlah peserta pelatihan 8 (delapan) orang. Hasil evaluasi sebelum pelatihan kemampuan rata-rata peserta dengan score 3,25 artinya kemampuan kurang. Setelah pelaksanaan pelatihan kemampuan meningkat, dari hasil evaluasi peserta mempunyai nilai rata-rata 84,3 artinya dapat dinyatakan bahwa peserta pelatihan telah mempunyai kemampuan untuk Penginstalan sound sistem masjid.

**Kata kunci**— soundsystem, mixer, pelatihan, mesjid, pemuda

**Abstrak**— The purpose of this activity is to provide knowledge of practical skills to the community around the campus environment, especially unemployed and out of school youths in the hope that these trained young people are motivated and confident with their knowledge, where the development and advancement of technology, especially sound system equipment now almost every mosque is not a foreign thing, for that it is very demanding the ability of service equipment technicians to be more and more reliable. With this activity, it is expected that they have the skills. The method used in this activity is a form of material study and training provided, namely the theory and practice carried out in the Syura Mosque enclosure for 3 days where the average working hours are 4 hours per day from 014.00 to 18.00, with the number of trainees 8 (eight) people. Evaluation results before average skills training for participants with a score of 3.25 means less ability. After the implementation of skills training increased, the evaluation results of participants had an average value of 84.3 meaning that it could be stated that the training participants had the ability to install the mosque system sound.

**Keywords** - soundsystem, mixer, training, mosque, youth

## I. PENDAHULUAN

Pemuda merupakan aset terbesar bangsa yang menjadi tumpuan dan penentu masa depan bangsa. Namun karena keterbatasan ekonomi keluarga mereka tidak bisa melanjutkan pendidikan, mereka belum mempunyai ketrampilan dan kompetensi untuk memasuki dunia kerja

Desa Menasah Mee Kandang juga tidak luput dari masalah pemuda putus sekolah yang menganggur, masih banyak pemuda putus sekolah dimana mereka tidak mempunyai ketrampilan atau keahlian. Pemuda putus sekolah tersebut memerlukan pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan pendidikan dan ketrampilan untuk mampu bersaing di dunia yang semakin kompetitif sehingga menuntun mereka mempunyai kehidupan yang lebih baik dan mandiri dalam keluarga.

## II. PERMASALAHAN MITRA

Jika dilihat dari keberadaan Pemuda di Desa Menasah Mee Kandang, maka dapat dikategorikan menjadi tiga kategori: kategori pertama adalah pemuda yang masih sekolah, kedua pemuda yang bekerja dan yang ketiga pemuda yang menganggur. permasalahan yang muncul dari situasi ini adalah

- Bagaimana membantu masyarakat khususnya pemuda putus sekolah agar mempunyai ketrampilan dalam hal

merancang instalasi sound sistem mesjid sehingga pada akhirnya di harapkan dapat membuka peluang berwirausaha secara mandiri.

- Bagaimana mengurangi tingkat pengangguran usia produktif dan memicu kreativitas pemuda agar dapat meningkatkan diri, produktif dan bermanfaat bagi lingkungan khususnya lingkungan masjid.

## III. METODE DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut,

### A. Metode

**Pertama** menyusun modul pelatihan, Modul pelatihan disusun secara mudah dan sederhana sehingga memudahkan dalam pelaksanaan. yang materinya antara lain

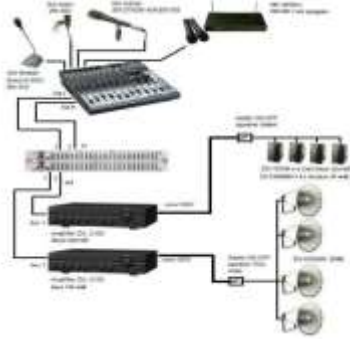
#### a. Mengajarkan Design awal

Apabila ingin memasang sound system di masjid, langkah pertama yang wajib lakukan adalah melakukan design awal berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Misalkan lebar dari masjid, model atap/platform, type dinding dan lantai.

#### b. Pemilihan equipment/peralatan

Setelah mengetahui kubutuhan nyata di lapangan, langkah selanjutnya adalah menyediakan peralatan yang sesuai. Untuk luas masjid 15m x 15m, tidak mungkin

dipasang speaker dalam hanya sejumlah 2 buah, melainkan minimal 4 buah speaker dalam. Atau, dipasang 4 buah horn speaker di atap masjid, maka yang di perlukan adalah sebuah amplifier yang berdaya minimal  $4 \times 25 \text{ watt} = 100 \text{ watt}$ . Boleh saja mempergunakan amplifier rakitan, tetapi yang harus diperhatikan adalah impedansi output dari amplifier rakitan (yang biasanya 8 ohm), harus matching dengan impedansi speaker horn yang terpasang dan harus diperhatikan pula apabila speaker lebih dari satu karena impedansinya juga akan menjadi lebih kecil sesuai rumus yang berlaku. Tata letaknya dapat dilihat dari gambar 1

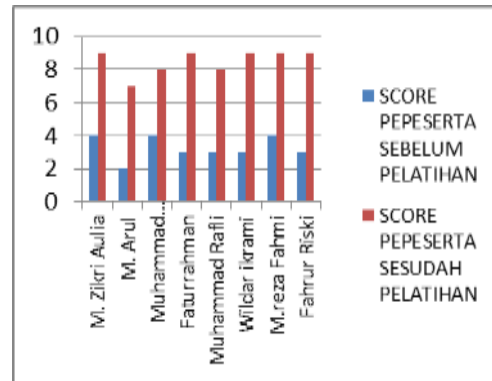


Gambar 1 Rangkaian input sound sistem

**B. PEMBAHASAN**

Hasil evaluasi akhir seperti yang dalam table 2, evaluasi dilakukan terhadap 8 (Delapan) orang peserta pelatihan instalasi sound sistem yaitu mempunyai nilai rata-rata 8,43 dengan katagori baik, artinya dapat dinyatakan bahwa seluruh peserta telah mempunyai kemampuan untuk melakukan perawatan dan perbaikan kulkas dengan baik dan benar adalah mencapai 84,3%.

Perbandingan hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2 Grafik Evaluasi Peserta Pelatihan

**IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan selama empat kali pertemuan, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan nilai yang diperoleh tingkat kemampuan peserta pelatihan mempunyai nilai rata-rata 3,25 yaitu dengan kategori kemampuan kurang.
2. Setelah mengikuti pelatihan kemampuan peserta meningkat yaitu dengan nilai rata-rata 8,43 yaitu dengan kategori kemampuan baik.
3. Pelatihan sangat membantu peserta dalam menguasai instalasi sound sistem dan langkah-langkah perbaikan sehingga menambah *skill* bagi peserta pelatihan

**REFERENSI**

[1] Hasbullah, 2010, *Implementasi Life Skill Bagi Remaja Putus sekolah dalam Bidang Teknologi Informasi Berbasis Kewirausahaan di Pangalengan Kabupaten Bandung*, Jurusan Teknik Elektro FPTK UPI, Bandung.

[2] Moerdiyanto, 2012, *Perluasan Implementasi Pendidikan kewirausahaan Model project Based Learning Bagi Remaja Putus Kekolah Korban Gempa*, Jurnal *Economia*, Volume 8, Nomor 1.